

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) tahun 2015, sebanyak 99% kematian ibu akibat persalinan terjadi di negara – negara berkembang, rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100.000 . menurut WHO, 81% Angka Kematian Ibu akibat komplikasi selama hamil dan bersalin, 25% selama masa post partum. (WHO, 2015)

Derajat kesehatan suatu negara ditentukan oleh beberapa indikator, salah satu indikator tersebut adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 angka kematian ibu di Indonesia berada pada angka 359 per 100.000 kelahiran ibu, sedangkan target Millennium Development Goals (MDG) pada tahun 2015 AKI diharapkan turun menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup, kemudian pada tahun 2015 jumlah Angka Kematian Ibu turun dari 4.998 kasus menjadi 4.912 dan di tahun 2016 dan 2017 Angka Kematian Ibu turun menjadi 1712 kasus (Depkes RI, 2017)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Lampung Selatan pada tahun 2017 lebih rendah dibandingkan dengan AKI pada tahun 2016, hal ini ditandai dengan menurunnya Angka Kematian Ibu yaitu sebesar 52,68 per 100.000 KH (15 kasus), selain itu capaian penurunan AKI di Kabupaten Lampung Selatan selalu dibawah target. Selanjutnya untuk mempertahankan kondisi ini pada

tahun – tahun berikutnya diperlukan upaya-upaya melalui beberapa kegiatan yang antara lain perbaikan status gizi ibu hamil, kesadaran terhadap perilaku PHBS, kesehatan lingkungan serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil dan tata laksana pertolongan persalinan yang optimal serta mengurangi peran dukun dan meningkatkan peran bidan, sehingga peran bidan di desa sebagai ujung tombak pelayanan ibu dan anak. (Profil Dinkes Kabupaten Lampung Selatan, 2017)

Selama proses persalinan terjadi sensasi nyeri yang dirasakan oleh ibu. Kondisi ini mempengaruhi fisik dan psikologis sang ibu. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan nyeri post partum, baik secara Farmakologis maupun Non-Farmakologis. Manajemen nyeri secara Farmakologis lebih efektif dibanding dengan metode Non-Farmakologis. Namun, metode Farmakologis lebih mahal, dan berpotensi mempunyai efek yang kurang baik. Sedangkan metode Non-Farmakologis bersifat murah, simpel, efektif dan tanpa efek yang merugikan (Cunningham,2010).

Nyeri pada awal masa postpartum merupakan salah satu penyebab dari morbiditas pada ibu postpartum. Terdapat beberapa bukti yang menyatakan bahwa 23% ibu mengeluh ketidaknyamanan selama 10 hari postpartum selama persalinan normal dan dari angka tersebut ibu postpartum tidak mendapatkan penanganan secara benar.

Berbagai hal telah dilakukan untuk mengurangi nyeri pada post partum seperti terapi Farmakologis dengan Analgetik, maupun Non-Farmakologis seperti

dibasuh dengan relaksasi air hangat, penggunaan bantal karet busa yang berbentuk cincin serta dengan melakukan senam (Widianti, 2010).

Hasil prasarvei dan wawancara pada bulan Januari 2020, di Desa Purwosari, Natar Lampung Selatan tepatnya di PMB Mujiatin terdapat ibu Postpartum yang mengeluh mengalami rasa nyeri setelah melahirkan sehingga terkadang menimbulkan rasa trauma akan sakit yang dirasakan yang di khawatirkan akan mengakibatkan Postpartum Blues. Salah satu diantaranya adalah Ny. I G1P0A0 yang merupakan pasien ANC yang pada saat itu penulis wawancarai. Untuk itu penulis tertarik memberikan asuhan terhadap ke khawatiran Ny. I dengan usia 25 tahun untuk mengurangi rasa nyeri pada postpartum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin memberikan Asuhan Kebidanan terhadap Ny. I dengan rumusan masalah “ Adakah Pengaruh Teknik Senam Kegel Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Post Partum Ny. I di PMB Mujiatin Lampung Selatan ? “

C. Tujuan Asuhan

1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Kebidanan Secara Rutin Untuk Mengurangi Rasa Nyeri Post Partum dengan Teknik Senam Kegel.

2. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian data menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas masalah pada ibu post partum untuk mengurangi rasa nyeri post partum dengan senam kegel.
2. Merencanakan asuhan kebidanan secara berkelanjutan terhadap ibu post partum
3. Melaksanakan tindakan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien dengan pengurangan nyeri post partum dengan senam kegel
4. Melaksanakan evaluasi dan melakukan pendokumentasian hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan terhadap ibu dengan post partum menggunakan metode senam kegel

D. Manfaat

- a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes Tanjung Karang
Sebagai metode penelitian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan Asuhan Kebidanan
- b. Bagi Lahan Praktik
Sebagai bahan Masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan khususnya dalampendekatan manajemen Asuhan Kebidanan pada ibu post partum dengan senam kegel.

c. Bagi penulis lain

Dapat meningkatkan kemampuan, memperluas wawasan dan menambah keilmuan bagi penulis yang akan melakukan Asuhan Kebidanan pada ibu post partum.

E. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan pada ibu nifas ditunjukkan kepada Ny. I umur 25 tahun

2. Tempat

Asuhan kebidanan pada ibu nifas dilakukan di rumah klien dan di PMB Mujiatin, Amd.Keb Lampung Selatan

3. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan pada ibu nifas adalah dari tanggal 03 februari 2020 sampai dengan 25 maret 2020.